***Qowaidh Al-amr alaa saii' nahii an diddhi* dalam Bertransaksi dengan Bank Konvensional dan Efeknya terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah**

Oleh: Rachmad Risqy K, Ph.D.

Fiskiatul Ula

Abstract

In this article, we will discuss the commands and prohibitions in transacting with conventional banks and their impact on the growth of Islamic banking. In the Qur'an, it has been explained that Muslims are prohibited from doing usury and it is God's rule to leave his servants in the transaction of usury and don't even approach him. Therefore, Islamic banks are banks that have securities that carry out business activities based on sharia principles, or Islamic legal principles regulated in the fatwa of the Indonesian ulema Council such as the principles of justice and balance, benefit, universalism, and do not contain gharar, maysir, usury, tyranny and unlawful object. While conventional banks are banks that carry out conventional business activities which in their activities provide services in payment traffic based on established procedures and provisions.

Keywords: Tafsir Amr Rules, Nahy, Al-Qur'an, Islamic Banks and Conventional Banks.

Abstrak

Dalam artikel ini akan membahas tentang perintah dan larangan dalam bertransaksi dengan bank konvensional dan dampaknya terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Dalam Al-quran sudah dijelaskan bahwasanya umat muslim dilarang melakukan riba dan itu sudah peraturan Allah untuk meninggalkan hambanya dalam bertransaksi riba bahkan jangan sampai mendekatinya. Maka dari itulah Bank syariah merupakan bank yang mempunyai efek yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Sedangkan bank konvensional yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang mana dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kata kunci: Kaidah Tafsir Amr, Nahy, Al-Qur'an, bank syariah dan bank konvensional.

Pendahuluan

Sebagai landasan aktivitas umat Islam sehari-hari dalam usaha memahami maksud-maksud ajaran Islam (*maqashid al-syari'ah*) secara lebih menyeluruh, keberadaan *qawaid Fiqhiyyah* menjadi sesuatu yang amat penting. Baik dimata para ahli *ushul* maupun *fuqaha*, pemahaman terhadap *qawa'id Fiqhiyyah* adalah mutlak diperlukan untuk melakukan suatu ijtihad atau pembaruan pemikiran dalam masalah ibadah, muamalah, dan skala prioritas. Banyak kaidah fikih yang ruang lingkup dan cakupannya lebih sempit dan isi kandungannya lebih sedikit. Kaidah yang semacam ini hanya berlaku dalam cabang-cabang fiqh tertentu dan disebut *al-qawaid al fiqhiyyah al-khashshah* atau juga disebut *al-dhawabith* oleh sebagian ulama.

Manfaat keberadaan *qawa'id fiqhiyyah* adalah untuk menyediakan panduan yang lebih praktis yang diturunkan dari teks dan jiwa nash asalnya yaitu al-Qur'an dan al-Hadis yang digeneralisasi dengan sangat teliti oleh para ulama terdahulu dengan memperhatikan berbagai kasus fiqh yang pernah terjadi, sehingga hasilnya kini mudah diterapkan kepada masyarakat luas.

Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi dan tujuan penting dalam perekonomian. Fungsi dan tujuan Bank Umum Syariah meliputi kemakmuran ekonomi yang meluas, penyerapan tenaga kerja dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal, keadilan sosial ekonomi, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, stabilitas nilai uang, mobilitas dan investasi tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil dan pelayanan yang efektif. **Erza (2012)**. Bank umum syariah menjadikan Indonesia negara yang menganut dua sistem perbankan yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah .

Perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah dapat ditinjau dari sistem dan prinsipnya. Prinsipnya Bank Umum Syariah tetap berpegang pada prinsip syariah secara menyeluruh dan konsisten. **Burhanuddin (2010)**, sistemnya yaitu terdapat dalam pengambilan keuntungan. Dimana keuntungan utama dari bisnis perbankan konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada nasabah dengan bunga pinjaman atau kredit yang di salurkan.

Rumusan Masalah

Apa perintah dan larangan dalam bertransaksi dengan bank konvensional dan efeknya terhadap pertumbuhan perbankan syariah?

Tujuan

Supaya lebih memahami seperti apakah dalam bertransaksi yang harus benar-benar kita lakukan dan yang harus kita tinggalkan didalam perbankan antara bank konvensional dengan bank syariah.

Pembahasan

Pengertian perintah (amr)

Pembahasan perihal perintah didahulukan daripada pembahasan perihal larangan karena secara kebiasaan pembahsan tentang sesuatu yang ada lebih didahulukan daripada sesuatu yang tidak ada. Hal ini dikarenakan perintah adalah permintaan terwujudnya sesuatu, adapun larangan adalah permintaan agar sesuatu tidak ada. Oleh karena itu, sesuatu yang ada lebih didahulukan daripada sesuatu yang tidak ada. Maka dari itulah seluruh umat muslim untuk bertaqwa kepada Allah agar manusia terhindar dari sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT.

Amr secara bahasa terambil dari masdar أمر- يأمر- أَمْر yang artinya perintah³ Sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat. Menurut Ibn Subki amr adalah tuntutan untuk berbuat, bukan meninggalkan yang tidak memakai latar (tinggalkanlah) atau yang sejenisnya,⁴ tapi ada yang mengatakan menyuruh melakukan tanpa paksaan.⁵ Tetapi definisi yang sering dipakai oleh para ulama adalah الإستعلاء وجهه على الفعل طلب yaitu permintaan untuk melakukan sesuatu yang keluar dari orang yang kedudukannya lebih tinggi kepada orang yang kedudukannya lebih rendah.¹

Adapun secara istilahnya, perintah adalah suatu lafadz yang menunjukkan permintaan melakukan sesuatu tanpa adanya larangan ditinjau dari tanda-tandanya. Sehingga seseorang dikatakan melakukan suatu ketaatan jika melaksanakan perintah tersebut.

¹ Siti Fahimah. (2018). Kaidah-Kaidah Memahami Amr dan Nahy: Urgensitasnya dalam Memahami Alqur'an. *Al-Furqan*, 1(1), 1–13.

Hukum Asal Perintah

Lafadz perintah dalam bentuk mutlak (tanpa ada indikasi yang lainnya) memiliki konsekuensi bahwa perbuatan yang diperintahkan hukumnya wajib, dan kita diperintahkan untuk segera melaksanakannya, apalagi kita selaku umat islam. Di antara dalil yang menunjukkan bahwa hukum asal perintah adalah wajib, firman Allah Ta'ala,

فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

“maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul-Nya takut akan mendapat cobaan atau ditimpa adzab yang pedih.”

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah memperingatkan orang-orang yang menyelisihi perintah Rasulullah bahwa mereka akan mendapat fitnah berupa kesesatan, dan peringatan semacam ini tidak akan diberikan kecuali kepada orang-orang yang meninggalkan sesuatu yang wajib. Dan orang-orang yang menentang atas perintah Allah SWT maka Allah akan menimpanya dengan adzab ataupun cobaan yang Allah berikan kepada hamba-Nya. Adapun dalil yang menunjukkan bahwa perintah memiliki konsekuensi segera dilaksanakan adalah firman Allah,

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

”maka berlomba-lombalah dalam kebaikan.”

Sebagaimana ayat diatas sudah jelas dengan artian berlom-lombalah dalam hal kebaikan. Untuk mendapatkan pahala yang Allah berikan kepada setiap hamba-Nya. Bahwasanya setiap perintah merupakan kebaikan, maka perintah untuk berlomba-lomba dalam kebaikan menunjukkan bahwa wajib hukumnya bersegera dalam melaksanakannya.

Larangan yang harus ditinggalkan dalam bertransaksi

Fikih mualamah ada beberapa yang dijelaskan di dalamnya diantaranya yaitu:

- Gharar

Sesuatu yang tidak jelas dan tidak dapat dijamin atau dipastikan kewujudannya secara matematis dan rasional, baik itu menyangkut barang, harga, ataupun waktu pembayaran uang/penyerahan barang.

- Bathil

Akad jual beli atau kemitraan untuk mendapatkan keuntungan ataupun penghasilan, namun barang yang diperdagangkan atau proyek yang dikerjakan adalah jenis barang atau kegiatan yang bertentangan dengan prinsip syariah seperti kemitraan untuk memproduksi narkoba.

- Najash

Penawaran palsu, dimana sekelompok orang bersepakat dan bertindak secara berpura-pura menawar barang di pasar dengan tujuan untuk menjebak orang lain agar ikut dalam proses tawar menawar tersebut, sehingga orang ketiga ini akhirnya membeli barang dengan harga yang jauh lebih mahal dari harga sebenarnya.

- Ihtikar

Menumpuk barang atau jasa yang diperlukan masyarakat dan kemudian si pelaku mengeluarkannya sedikit-sedikit dengan harga jual yang lebih mahal dari biasanya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih cepat dan banyak. Ikhtikar tersebut bisa juga disebut dengan menimbun barang, saat seseorang mempunyai barang saat harga tidak mahal akan tetapi dengan mendengar harga mahal maka dengan barang dia punya sebelumnya akan menjual lebih mahal. Maka dari itu Islam tidak memperbolehkan dengan hal seperti ini.

- Ba'I Al-Mudtar

Jual beli dan pertukaran dimana salah satu pihak dalam keadaan sangat memerlukan sehingga sangat mungkin terjadi eksploitasi oleh pihak yang kuat sehingga terjadi transaksi yang hanya menguntungkan sebelah pihak dan merugikan pihak lainnya.

- Tadlis

Tindakan seorang penjual yang sengaja mencampur barang yang berkualitas baik dengan barang yang sama berkualitas buruk demi untuk memberatkan timbangan dan mendapat keuntungan lebih banyak.

Perbedaan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah

Perbedaan bank syariah dan bank konvensional yang pertama adalah dari sisi pengertian. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan

prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Jadi bank syariah ini sudah menjalankan aturan-aturan secara islami dan wa'allhu a'alam apa sepenuhnya mengikuti ajaran islam maka dari kita harus mengenal lebih dekat dengan bank syariah. Sedangkan bank konvensional yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang mana dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Bank konvensional ini di buat oleh hawa nafsu manusia saja, kenapa begitu karena mereka ingin mendapatkan keuntungan yang banyak dari para nasabah dan tanpa memikirkan para nasabah.²

Dampak melakukan transaksi di Bank Konvensional

➤ Dampak Riba

Seorang muslim menyakini bahwa segala sesuatu yang dilarang Allah pasti berdampak negatif pada umat manusia. Karena Allah Maha Bijaksana, tidak mungkin Allah melarang hal-hal yang bermanfaat bagi hamba-hamba-Nya.

Oleh karena itu, dapat ditentukan bahwa riba yang dilarang oleh Allah dan larangan ini sudah jelas yaitu salah satu dosa besar, pasti berdampak buruk bagi diri sendiri, masyarakat, dan ekonomi. Berikut ini adalah penjelasan dari beberapa dampak yang tidak diinginkan dari riba.³

➤ Dampak Riba terhadap Pribadi

dari Abdul Aziz Ismail (dosen di salah satu fakultas kedokteran di Mesir) dalam bukunya "Islam dan Kedokteran Modern" menyatakan bahwa riba merupakan salah satu penyebab timbulnya berbagai penyakit gangguan jantung. Dikarenakan seorang Murabi (rentenir/pelaku riba) memiliki sifat tamak dan kikir terhadap harta bahkan sampai pada tahap sebagai pemuja harta. Padahal roda ekonomi berputar tidak selamanya searah dan teratur. Maka tatkala terjadi krisis ekonomi maka akan menyebabkan penyakit jantung, bahkan berakibat stroke, pendarahan di otak dan mati mendadak.⁴

² <https://www.bankmuamalat.co.id/artikel/perbedaan-bank-syariah-dan-bank-konvensional>

³ <http://www.angsuransyari.com/index.php/bmb-blog/7-mengapa-kita-harus-menjauhi-riba>

⁴ <http://www.angsuransyari.com/index.php/bmb-blog/7-mengapa-kita-harus-menjauhi-riba>

Seorang rentenir sebagai pemilik harta yang tidak memiliki sifat belas kasih. Padahal sifat belas kasih sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Karena sifat ini merupakan ciri khas manusia maka orang yang tidak memilikinya dikatakan tidak berperikemanusiaan. Dalam kenyataannya, rentenir dikenal dengan julukan lintah darat, dimana dia menghisap darah orang yang diberi kredit tanpa rasa belas kasih. Dia tidak memperdulikan isak tangis dan rintihan orang yang diberinya kredit untuk diberi kesempatan agar dapat membayar hutang dan bunganya. Seorang rentenir hanya memikirkan diri sendirinya bagaimana mendapatkan uang yang banyak.

Di awal pertengahan tahun 2011 salah satu bank internasional di Indonesia melakukan tindak kekerasan fisik terhadap salah satu seorang pemegang kartu kreditnya di dalam salah satu ruangan di kantor pusat bank tersebut, yang berakibat kepada kematian nasabah tersebut. Tindakan kekerasan tersebut disebabkan pemegang kartu tidak mau membayar bunga yang jauh lebih besar dari perkiraannya. Dikarenakan korban merupakan salah satu seorang pengurus pusat partai politik di Indonesia kasusnya dibahas oleh DPR. Dan DPR merekomendasi kepada BI untuk menjatuhkan sanksi terhadap bank tersebut atas tindakan pelanggaran HAM yang dilakukannya.

➤ Dampak Riba terhadap kehidupan bermasyarakat

Ciri khas masyarakat ditandai dengan hubungan saling mengasihi dan saling mencintai antara diri sendiri dan anggota masyarakat, dan diibaratkan dengan satu tubuh. Bila salah satu organnya sakit maka organ yang lain juga merasakan sakitnya juga. Kondisi ini tidak mungkin tercipta, jika terdapat seorang anggota masyarakat yang melakukan transaksi riba. Karena tanpa berperikemanusiaan selalu berusaha menghisap harta setiap anggota masyarakat yang lainnya.⁵

Dalam “mausu’ah iqtishadiyyah (ensiklopedi ekonomi) disebutkan, “riba memainkan peranan penting dalam kehancuran masyarakat terdahulu. Dimana pemberi pinjaman tanpa belas kasih menyita kebun para penerima pinjaman jika mereka tidak mampu membayar hutang yang menjadi berlipat ganda karena ditambah bunga. Jika harga kebun belum mencukupi untuk menutupi hutang yang sudah berlipat ganda itu maka mereka merampas hak kemerdekaan para peminjam dan menjadikan mereka para budak yang diperjualbelikan.

⁵ <http://www.angsuransyari.com/index.php/bmb-blog/7-mengapa-kita-harus-menjauhi-riba>

Bila para penerima pinjaman tersebut sudah tidak lagi memiliki rumah tempat dan lahan bercocok tanam untuk menutupi kebutuhan pokok mereka dan keluarganya, sangat mungkin mereka akan menempuh jalan pintas yang tidak terhormat guna menyambung hidup mereka dan anak-anak mereka. Maka terjadi berbagai tindak kejahatan: pencurian, penodongan, perampokan, dan lain sebagainya.

Efek atau Manfaat Pertumbuhannya ketika Bertransaksi di Bank Syari'ah

Kehadiran bank syariah di Indonesia tentunya mendapat sambutan yang cukup baik, terlebih mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Dengan itulah kehadiran bank syariah di Indonesia untuk meluruskan bagaimana cara bertransaksi yang sebenarnya lebih utama sesuai dengan syariat islam yang telah ada. Meski popularitasnya belum sebanding dengan bank-bank konvensional lainnya, namun ada banyak keuntungan bank syariah yang bisa membuat kita menabung dengan tenang. Salah satunya adalah karena tidak ada risiko riba.

Dengan adanya bank syariah ini kita bisa melakukan transaksi dengan baik karena ketentuan-ketentuan yang ada dalam bank syariah ini sudah sesuai dengan syariat islam, di mana sudah ada dijalankan sesuai dengan prinsip syariah, inilah lima keuntungan menabung di bank syariah yang wajib Anda ketahui.

- Terjamin oleh LPS (Lembaga Penjaminan Simpanan)

Bagi nasabah yang menabung di bank syariah, seluruh dana yang tersimpan sudah bisa dipastikan terjamin oleh LPS (Lembaga Penjaminan Simpanan). Baik berupa tabungan, giro, ataupun deposito. Dengan terbentuknya LPS ini kita tidak perlu khawatir karena dengan adanya LPS ini sudah tentu aman bagi seluruh nasabah. Dengan adanya LPS ini para nasabah mempunyai rasa keyakinan dalam bertransaksi di bank syariah. Hebatnya lagi, LPS ini juga berkontribusi aktif di dalam menjaga stabilitas sistem perbankan syariah di Indonesia sehingga mampu bersaing dengan bank-bank konvensional lainnya.⁶

- Dilengkapi fasilitas internet banking

Untuk memudahkan transaksi keuangan para nasabahnya, bank syariah juga melengkapi fasilitas internet banking. Hal ini berarti sebagai nasabah, kita tetap bisa melakukan pengiriman uang, pembayaran tagihan, pembelian, ataupun transaksi lainnya kapan saja

⁶ (Yuk Cari Tahu 5 Keuntungan Menabung di Bank Syariah, 2020) <https://www.danamon.co.id/id/Tentang-Danamon/BeritaDanamon/Article/2020/02/10/09/43/Yuk-Cari-Tahu-5-Keuntungan-Menabung-di-Bank-Syariah>

dan di mana saja hanya dengan berbekal gadget dan koneksi internet. Jadi dengan dilengkapi fasilitas internet banking ini dapat mempermudah para nasabah dalam melakukan transaksi pada saat ini. Meski terlihat sepele, ternyata fasilitas ini sangat menguntungkan nasabah, terutama di era digital seperti saat ini yang segala sesuatunya serba cepat.⁷

- Sistem bagi hasil, bukan bunga

Jika bank konvensional menerapkan sistem bunga, maka di bank syariah kita akan mengenal sistem bagi hasil sesuai dengan syariat Islam. Inilah perbedaan dalam sistem bank syariah dengan bank konvensional, dengan sistem yang sangat berbeda, bank konvensional lebih mengejar keuntungan yang dimiliki para pekerja sedangkan bank syariah lebih mengkedepankan dengan bagi hasil kepada para nasabah. Hal ini berarti keuntungan dihitung berdasarkan pendapatan yang diperoleh bank. Artinya, semakin tinggi pendapatan suatu bank syariah, maka semakin besar pula bagi hasil yang akan didapatkan oleh nasabah. Hal ini sangat berbeda dari sistem bunga bank yang ditentukan oleh dana bank.⁸

- Bebas biaya administrasi

Kita tak perlu khawatir terbebani biaya administrasi bulanan seperti ketika menabung di bank konvensional. Pasalnya, tidak ada biaya administrasi yang akan dibebankan kepada nasabah bank syariah, sekali pun nasabah tersebut memiliki saldo dalam jumlah minimum. Hal ini tentu akan semakin memudahkan kita yang pada setiap bulannya hanya mampu menyeter uang dalam jumlah kecil. Dengan begitu, jumlah tabungan tidak akan berkurang karena di tabungan syariah tidak terdapat biaya administrasi yang perlu dibayar oleh nasabah. Itulah kelebihan yang ada di bank syariah.⁹

- Adanya produk-produk yang tidak tersedia di bank konvensional

⁷ (Yuk Cari Tahu 5 Keuntungan Menabung di Bank Syariah, 2020) <https://www.danamon.co.id/id/Tentang-Danamon/BeritaDanamon/Article/2020/02/10/09/43/Yuk-Cari-Tahu-5-Keuntungan-Menabung-di-Bank-Syariah>

⁸ (Yuk Cari Tahu 5 Keuntungan Menabung di Bank Syariah, 2020) <https://www.danamon.co.id/id/Tentang-Danamon/BeritaDanamon/Article/2020/02/10/09/43/Yuk-Cari-Tahu-5-Keuntungan-Menabung-di-Bank-Syariah>

⁹ (Yuk Cari Tahu 5 Keuntungan Menabung di Bank Syariah, 2020) <https://www.danamon.co.id/id/Tentang-Danamon/BeritaDanamon/Article/2020/02/10/09/43/Yuk-Cari-Tahu-5-Keuntungan-Menabung-di-Bank-Syariah>

Satu lagi keuntungan menabung di bank syariah yang perlu kita pertimbangkan, yaitu adanya produk-produk menarik yang tidak tersedia di bank konvensional. Misalnya, tabungan haji dan umrah, wakaf, tabungan kurban, hingga deposito syariah. Bahkan tabungan personal syariah dari Bank Danamon juga menyediakan layanan asuransi jiwa dan pembiayaan kepemilikan rumah berbasis syariah dengan akad sewa beli atau Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik (IMBT). Dengan adanya produk-produk tersebut membuat para nasabah merasa tertarik atas transaksi di bank syariah, apalagi bagi para umat islam yang memiliki keinginan untuk mau berhaji, umrah dan lain sebagainya.¹⁰

Dampaknya terhadap syariah atas pelarangan bank konvensional.

Dapat kita lihat dari kondisi saat pandemi dimana bank syariah ini mengalami penurunan yang sangat krisis atau memburuk yang jauh lebih baik dengan bank konvensional. Kenapa begitu karena para nasabah berpindah ke bank konvensional jadi dampak bagi bank syariah tersebut sangat mengalami penurunan karena terjadi permasalahan atas rasio pembayaran. Maka dari itu para nasabah berpindah kepada bank konvensional dan mereka berpikir bahwa bank konvensional ini pendapatan turun, maka kurang daya saing, bagi hasil simpanan menurun, lebih kecil, jadi bank konvensional lebih menarik.

Selain itu, ia menyebutkan dua opsi solusi merujuk pada kondisi krisis 1998 dan 2008. Saat itu, bank-bank syariah melakukan konversi pembiayaan dengan akad murabahah menjadi pembiayaan dengan akad musyarakah dan mudharabah.

Adapun bank syariah ini ternyata belum sepenuhnya dikatakan syariah. Kita lihat dari sistem pengembangan perbankan syariah, peluang apa yang ingin diraih. Nyatanya di lapangan prakteknya tidak dapat diharapkan lebih untuk memperjuangkan secara finansial nilai syariah. Kenapa begitu?? ketika seorang peneliti perbankan terheran-heran dengan ada mekanisme bank syariah yang sedang mengalami krisis, disaat tahun 1998 menjadi kebangkrutan bank-bank konvensional hampir secara nasional. Setelah dilakukan penelitian dengan seksama ternyata bank syariah yang dimaksud masih berbau kapitalis, artinya bank hanya memberikan bantuan kepada pemilik usaha besar saja, sedangkan pemilik usaha menengah ke bawah tidak tersentuh sama sekali. Maka dari itu bank syariah memperbaiki sistem-sistemnya untuk menyakinkan para nasabahnya. Ada beberapa sistem

¹⁰ (Yuk Cari Tahu 5 Keuntungan Menabung di Bank Syariah, 2020) <https://www.danamon.co.id/id/Tentang-Danamon/BeritaDanamon/Article/2020/02/10/09/43/Yuk-Cari-Tahu-5-Keuntungan-Menabung-di-Bank-Syariah>

syariah ini belum menguasai praktik syariah dalam lapangan, terbukti bahwasanya ada seseorang meminjam pada bank syariah tertentu. Namun apa yang terjadi ternyata bunga yang mencapai lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Kasus inilah sering terjadi di kalangan masyarakat dan harus di tidaklanjuti, solusinya yaitu setiap masing-masing bank mencari alternatif pengawas yang terdiri dari kalangan para ulama atau seseorang yang telah menguasai dalam bidang syariah.

KESIMPULAN

Agama sangatlah melarang seseorang melakukan transaksi yang didalamnya bertentangan dengan syariat. Karena bisa kita ketahui bahwa bank konvensional yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Bank konvensional ini juga di buat oleh hawa nafsu manusia tidak berdasarkan oleh syariat, kenapa begitu karena mereka ingin mendapatkan keuntungan yang banyak dari para nasabah dan tanpa memikirkan para nasabah. Itulah mengapa islam melarang hal tersebut. Sedangkan Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.

Adapun efek dan manfaatnya ketika melakukan transaksi dengan bank syariah adalah Terjamin oleh LPS (Lembaga Penjaminan Simpanan), Dilengkapi fasilitas internet banking, Sistem bagi hasil, bukan bunga, Bebas biaya administrasi, Adanya produk-produk yang tidak tersedia di bank konvensional. Dan adapun dampak dari kita melakukan transaksi di bank konvensional bukan hanya pribadi tapi meliputi semua kalangan masyarakat antara lain terkena riba, riba pribadi, riba terhadap masyarakat, dan lain sebagainya.

Inilah mengapa agama melarang kita untuk melakukan transaksi kepada bank konvensional dan menyuruh untuk melakukan transaksi kepada bank syariah. Karena dengan bank syariah ini pula sirkulasi pertumbuhan ekonominya baik dan terhindar dari perbuatan riba dan bentuk kezuliman lainnya. Sehingga pertumbuhan ekonomi masyarakat akan mengalami keseimbangan dan pemerataan yang sama.

Daftar Pustaka

- Amalia, Q. (2019, 08 22). *Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional*. Diambil kembali dari bprsdinarashri.co.id: <https://bprsdinarashri.co.id/perbedaan-bank-syariah-dan-bank-konvensional>
- Hamka, Z. (2017). Kaidah-Kaidah Tafsir Yang Berhubungan Dengan Amr (Perintah) Dan Nahy (Larangan) Di Dalam Al-Qur'an. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 178–189.
- Mengapa Kita Harus Menjauhi Riba*. (t.thn.). Diambil kembali dari [angsuransyari.com](http://www.angsuransyari.com/index.php/bmb-blog/7-mengapa-kita-harus-menjauhi-riba): <http://www.angsuransyari.com/index.php/bmb-blog/7-mengapa-kita-harus-menjauhi-riba>
- Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional*. (2021, 05 27). Diambil kembali dari [bankmuamalat.co.id](https://www.bankmuamalat.co.id/artikel/perbedaan-bank-syariah-dan-bank-konvensional): <https://www.bankmuamalat.co.id/artikel/perbedaan-bank-syariah-dan-bank-konvensional>
- Siti Fahimah. (2018). Kaidah-Kaidah Memahami Amr dan Nahy: Urgensitasnya dalam Memahami Alqur'an. *Al-Furqan*, 1(1), 1–13.
- Yuk Cari Tahu 5 Keuntungan Menabung di Bank Syariah. (2020, Februari 2020).